

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Pada bagian ini dapat dilihat sejumlah penemuan penting dalam penelitian. Pada bagian awal diterangkan terlebih dahulu mengenai hasil pengolahan data yang diperoleh, setelah itu diterangkan mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan.

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Hasil Wawancara

Pembiayaan non bagi hasil lebih diminati dibandingkan dengan skim pembiayaan bagi hasil. Hal ini disebabkan karena skim pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah* dinilai beresiko tinggi untuk pihak bank karena 100% dana berasal dari bank. Selain itu kontrak *mudharabah* merupakan *uncertainty contract*. Tidak adanya partisipasi nasabah di dalam pembiayaan tersebut akan menyebabkan resiko ketidakhati-hatian dari bank akan semakin tinggi. Alasan lainnya karena perbankan syariah umumnya masih terpengaruh oleh paradigma konvensional, biaya *monitoring* yang tinggi dan cenderung memiliki profit yang lebih rendah. Bank syariah membenarkan bahwa rendahnya pembiayaan bagi hasil disebabkan karena bank syariah cenderung tidak mau mengambil resiko dengan kondisi *asymmetric information*. Resiko yang disebabkan karena adanya kondisi *moral hazard* dan *adversed selection* yang lebih tinggi di dalam praktek pembiayaan bagi hasil khususnya kontrak *mudharabah*. Namun menurut mereka *agency problem* adalah masalah yang abstrak, sulit untuk diukur dan diantisipasi. Sehingga mereka cenderung untuk mengabaikan permasalahan *agency problem* ini. Hal ini, menunjukkan bank syariah membutuhkan sebuah indikator baku dalam melakukan pemeriksaan terhadap objek investasi atau untuk menilai kelayakan usaha dan *mudharib*, yang bisa digunakan untuk mengantisipasi

terjadinya *agency problem* . Padahal, jika mereka mau untuk memberikan perhatian khusus terhadap indikasi terjadinya *agency problem* bisa saja dapat mengurangi tingkat kredit macet yang terjadi pada pembiayaan yang mereka berikan. Seperti melakukan *screening* dengan efektif dalam hal memilih proyek dan *mudharib*.

4.1.2 Pengolahan Data Hasil Penelitian

4.1.2.1 Hasil Tabulasi Data Responden

Data yang terkumpul dari daftar pertanyaan ditabulasikan guna persiapan analisis. Dalam tabulasi ini dilakukan perhitungan rasio dan memindahkan angka yang tepat dari data yang tercantum dalam daftar pertanyaan sesuai dengan skala pengukuran yang bersifat interval/kategorik. Untuk bagian pertama, dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dibuat. Dimana pernyataan tersebut menggambarkan kondisi *agency problem* dalam kontrak mudharabah. dimana, karena kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan bank syariah menghindari untuk memberikan pembiayaan mudharabah.

Tabel 4.1
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Agency Problem

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah Responden
AP1	9	26	3	16	4	58
AP2	8	24	11	13	2	58
AP3	6	16	10	20	6	58
AP4	0	25	4	24	5	58
AP5	0	9	17	29	3	58
AP6	1	20	9	19	9	58
AP7	2	21	8	19	8	58
AP8	3	22	5	22	6	58
AP9	11	22	4	12	9	58
AP10	4	24	6	16	8	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Mayoritas jawaban dari responden yaitu sebanyak 26 orang setuju untuk pernyataan AP1 yaitu bahwa dalam kontrak *mudharabah mudharib* memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyembunyikan informasi dari pihak bank berkaitan dengan kemampuan dan latar belakang mereka. Hal ini bisa saja disebabkan agar mereka memperoleh keringanan pada saat mengajukan surat permohonan pembiayaan dari bank dalam memperoleh pembiayaan. Hal ini tentu saja merugikan bank syariah.

Untuk pernyataan AP2, yaitu *mudharib* memiliki keuntungan informasi yang lebih baik dibandingkan *shahibul mal* sebelum maupun selama usaha dijalankan, mayoritas responden menjawab setuju, yaitu sebanyak 24 orang. Tentu saja *mudharib* lebih memahami kondisi pasar yang berkaitan dengan proyek yang akan dijalani karena dialah yang berhubungan secara langsung. Sedangkan bank meskipun bisa namun hal ini membutuhkan waktu dan biaya untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai kondisi pasar dari tiap-tiap proyek yang dimiliki oleh *mudharibnya*.

Untuk pernyataan AP3, mayoritas responden yaitu sebanyak 20 orang tidak setuju dengan pernyataan *mudharib* cenderung menghindari pembiayaan *mudharabah* apabila *return* usaha besar dan resiko kecil. Pengambilan keputusan oleh *mudharib* untuk mengajukan pembiayaan oleh bank biasanya dipengaruhi oleh kebutuhan akan modal yang tidak bisa di *cover* secara keseluruhan oleh modal mereka sendiri. Selain itu, biasanya mereka akan cenderung lebih percaya diri untuk mengajukan pembiayaan jika mereka mengetahui *return* yang akan mereka terima besar, karena hal tersebut dapat menyebabkan bank syariah percaya untuk memberikan pembiayaan.

Sebanyak 25 orang responden menjawab setuju untuk pernyataan AP4, yaitu mengenai pernyataan *shahibul mal* memiliki keterbatasan untuk menilai kompetensi *mudharib*. Hal ini disebabkan karena bank syariah dalam memperoleh informasi kompetensi *mudharib* hanya didasarkan pada informasi dan data yang diberikan oleh *mudharib*. Melakukan analisa laporan keuangan yang diberikan yang belum tentu juga hal tersebut menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Namun, jumlah responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanding dengan jumlah responden yang setuju. Hal ini mungkin disebabkan

mereka berpikir bahwa bank syariah memiliki perangkat dan sistem yang baik untuk menilai kompetensi *mudharib*.

Mayoritas jawaban dari responden yaitu sebanyak 29 orang tidak setuju untuk pernyataan AP5, yaitu mengenai pernyataan dalam kontrak *mudharabah*, penghasilan *mudharib* tidak akan dilaporkan secara jujur. Jika bank melakukan audit atas laporan keuangan bisa saja meminimalisir ketidak jujuran *mudharib* dalam memberikan laporan keuangan. Apalagi jika dilakukan *detail audit*, yaitu pemeriksaan yang dilaksanakan secara terinci atau satu per satu atas setiap transaksi yang terjadi.

Sebanyak 20 orang responden menjawab setuju untuk pernyataan AP6, yaitu mengenai pernyataan dalam kontrak *mudharabah*, *mudharib* memiliki kesempatan untuk menahan keuntungan yang dibagikan kepada *shahibul mal*. Pada kenyataannya bank syariah memang hanya mengandalkan laporan keuangan yang diberikan untuk melakukan pengecekan. Jadi akan sulit untuk memastikan apakah ada bagian dari keuntungan yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan. Tetapi dengan jumlah yang hanya selisih 1 (satu) yaitu sebanyak 19 orang menjawab tidak setuju. Jika mereka yang setuju mengandalkan laporan keuangan, maka mereka yang tidak setuju, bisa saja mengandalkan pada tim audit yang mereka miliki. Bahwa tim audit tersebut akan melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin sehingga dapat memastikan semua transaksi baik itu tingkat pengembalian ataupun biaya-biaya dilaporkan secara jujur, transparan dan benar. Sehingga tidak ada keuntungan yang bisa mereka tahan tanpa sepengetahuan bank syariah.

Mayoritas jawaban dari responden yaitu sebanyak 21 orang setuju untuk pernyataan AP7 yaitu bahwa kontrak *mudharabah* merupakan kontrak bagi hasil yang tidak bisa dipastikan pendapatannya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa memang kontrak *mudharabah* bukanlah *fixed income* sehingga tidak bisa memberikan kepastian pendapatan yang akan diperoleh oleh bank ataupun *mudharib*.

Sebanyak 22 orang responden menjawab setuju untuk pernyataan AP8, yaitu mengenai pernyataan *return* bank hanya bergantung pada laporan aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasinya. Hal ini disebabkan karena bank syariah dalam

memperoleh informasi keuangan secara kuantitatif mengenai aliran kas perusahaan hanya bergantung laporan yang mereka berikan. Namun, jumlah responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanding dengan jumlah responden yang setuju, yaitu sebanyak 21 orang. Hal ini mungkin disebabkan mereka berpikir bahwa bank syariah memiliki perangkat dan sistem yang baik untuk memeriksa laporan keuangan yang *mudharib* sajikan.

Untuk pernyataan AP9, yaitu selama kontrak *mudharabah* memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak *shahibul mal*, mayoritas responden menjawab setuju, yaitu sebanyak 22 orang. Hal ini disebabkan kontrak *mudharabah* menggunakan 100% dana dari bank syariah sehingga bank syariah harus memiliki pengawasan yang tinggi agar dana yang sudah diinvestasikan tidak sia-sia dan proyek yang dibiayai berjalan sebagaimana perjanjian yang telah disepakati.

Mayoritas jawaban dari responden yaitu sebanyak 22 orang setuju untuk pernyataan AP10 yaitu bahwa kontrak *mudharabah* memerlukan biaya pengawasan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena kontrak *mudharabah* membutuhkan pengawasan yang tinggi. Dan pengawasan tersebut membutuhkan biaya.

Selanjutnya, di bawah ini adalah hasil tabulasi jawaban responden untuk pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel atribut proyek. Di awali dengan variabel tingkat kesehatan proyek.

Tabel 4.2
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Kesehatan Proyek

Kesehatan Proyek						
Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
TK1	0	4	23	23	8	58
TK2	0	3	8	20	27	58
TK3	0	2	8	37	11	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Sebanyak 23 responden menjawab bahwa aspek biaya pemantauan yang rendah (TK1) sebagai aspek yang ketat untuk diperhatikan dalam pembiayaan *mudharabah*. Jadi, jika proyek tersebut diperkirakan membutuhkan biaya pemantauan yang rendah, sebaiknya bank lebih memperhatikan untuk memberikan pembiayaan pada proyek tersebut. Karena biaya pemantauan yang rendah akan meminimumkan biaya operasional bank syariah. Namun, juga sebanyak 23 orang yang menjawab bahwa aspek biaya pemantauan adalah aspek yang cukup longgar diperhatikan. Karena, biaya pemantauan bukan merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan. Biasanya yang menjadi aspek utamanya adalah kemampuan proyek tersebut memberikan tingkat pengembalian. Selanjutnya, mayoritas responden yaitu sebanyak 27 orang menjadikan aspek tingkat kesehatan proyek (TK2) sebagai aspek yang sangat ketat diperhatikan pada saat mekanisme penyeleksian dilakukan. Karena tingkat kesehatan proyek yang menentukan keberlangsungan proyek tersebut di masa yang akan datang. Kemudian, sebanyak 37 orang sepakat bahwa aspek usaha yang terus berkembang (TK3) sebagai aspek yang ketat untuk diperhatikan dalam memilih proyek yang akan dibiayai. Karena usaha yang terus berkembang yang memiliki eksistensi yang tinggi sehingga layak untuk dibiayai.

Tabel 4.3
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Prospek Proyek

Pertanyaan	Prospek Proyek					Jumlah Responden
	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	
P1	0	6	9	29	14	58
P2	0	6	15	21	16	58
P3	0	7	12	27	12	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Sebanyak 29 orang menjawab bahwa tingkat *return* (P1) merupakan aspek yang harus dengan ketat untuk diperhatikan dalam memilih proyek yang akan dibiayai dengan sistem *mudharabah*. Hal ini karena harapan dari suatu investasi adalah tingkat pengembalian, semakin tinggi tingkat pengembalian maka akan kecil kemungkinan proyek tersebut akan *default*. Jadi prospek *return* menjadi

aspek yang ketat untuk diperhatikan. Aspek yang sejalan dengan *return* yaitu resiko (P2) merupakan aspek yang juga ketat untuk diperhatikan dalam memilih pengambilan keputusan pembiayaan. Proyek yang memiliki prospek resiko kecil, merupakan proyek yang akan membuat bank syariah merasa aman atas investasinya. Selanjutnya, mayoritas responden menjawab bahwa prospek proyek merupakan aspek yang ketat untuk diperhatikan. Karena hal ini berkaitan kemampuan proyek untuk mengembalikan modal yang telah diberikan oleh bank syariah.

Tabel 4.4
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Laporan Keuangan Proyek

Laporan Keuangan Proyek						
Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
LK1	0	6	10	30	12	58
LK2	0	5	11	26	16	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Mayoritas responden menjadikan aspek pencatatan (sistem akuntansi) yang *accountable* dan aspek arus kas sebagai aspek yang ketat diperhatikan dalam melakukan *screening* terhadap proyek. Laporan keuangan merupakan aspek utama yang memerlukan perhatian secara ketat.

Tabel 4.5
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Persyaratan Kontrak

Persyaratan Kontrak						
Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
PK1	0	5	10	26	17	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Dalam ekonomi Islam jika akan dilakukannya sebuah transaksi segala hal yang berkaitan dengan transaksi tersebut harus tercantum dalam persyaratan (klausul). Sehingga akad yang dilakukan jelas dari awal apa yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing pihak yang bertransaksi. Hal ini disepakati oleh

mayoritas responden, bahwa persyaratan (klausul) merupakan aspek yang ketat untuk diperhatikan.

Tabel 4.6
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Waktu Kontrak

Waktu Kontrak						
Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
WK1	0	4	12	22	20	58
WK2	0	6	10	29	13	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Mayoritas responden menyatakan bahwa jangka waktu proyek yang akan dibiayai sebagai aspek yang ketat untuk diperhatikan. Karena hal ini berkaitan dengan berapa lamanya dana bank terkunci di bank syariah tersebut.

Kemudian, di bawah ini adalah hasil tabulasi jawaban responden untuk pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel atribut *mudharib*. Di awali dengan variabel Kemampuan bisnis *mudharib*.

Tabel 4.7
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Kemampuan Bisnis *Mudharib*

Kemampuan Bisnis <i>Mudharib</i>						
Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
KB1	0	10	11	25	12	58
KB2	1	6	13	32	6	58
KB3	1	6	18	27	6	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Mayoritas responden menyatakan bahwa kemampuan bisnis *mudharib* yang terdiri dari kemampuan mengkoreksi resiko, kemampuan mengartikulasikan maksudnya ketika membicarakan proyeknya dan kemampuan menangkap peluang

bisnis sebagai aspek yang harus dengan ketat diperhatikan ketika memilih *mudharib* yang akan dibiayai dengan kontrak *mudharabah*.

Tabel 4.8
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Jaminan *Mudharib*

Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
J1	0	11	18	21	8	58
J2	1	14	18	21	4	58
J3	0	18	20	16	4	58

Sumber : kuesioner, data diolah

Mayoritas responden menyatakan bahwa jaminan *mudharib* yang terdiri dari jaminan bisnis, kebiasaan bisnis dan hubungan baik dengan pihak bank menjadi aspek yang ketat untuk diperhatikan ketika memilih *mudharib* yang akan dibiayai dengan kontrak *mudharabah*.

Tabel 4.9
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Reputasi *Mudharib*

Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
R1	0	8	15	29	6	58
R2	0	5	13	23	17	58
R3	0	5	15	23	15	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Mayoritas responden menyatakan bahwa reputasi *mudharib* seperti familiar terhadap pasar, memiliki *track-record* yang baik dan memiliki keahlian usaha merupakan aspek yang harus dengan ketat diperhatikan ketika memilih *mudharib* yang akan dibiayai dengan kontrak *mudharabah*.

Tabel 4.10
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Asal-usul *Mudharib*

Asal-usul <i>Mudharib</i>						
Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
A1	0	5	24	26	3	58
A2	0	4	25	25	4	58
A3	0	6	23	22	7	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Mayoritas responden menyatakan bahwa proporsi aspek asal-usul *mudharib* menyebar diantara dua jenis pendapat yaitu ada yang menyatakan bahwa kelas sosial, berasal dari keluarga pembisnis, dan status kepemilikan proyek merupakan aspek yang dapat cukup longgar untuk diperhatikan. Tapi, sebagian yang lain pun menyatakan bahwa asal-usul *mudharib* merupakan aspek yang ketat untuk diperhatikan dalam memilih *mudharib* yang akan dibiayai.

Tabel 4.11
Hasil Tabulasi Jawaban Responden
Variabel Komitmen Usaha *Mudharib*

Komitmen Usaha <i>Mudharib</i>						
Pertanyaan	Sangat Longgar	Longgar	Cukup Longgar	Ketat	Sangat Ketat	Jumlah Responden
K1	0	7	18	24	9	58
K2	0	8	19	23	8	58

Sumber : kuesioner, data diolah

Mayoritas responden menyatakan bahwa komitmen *mudharib* yang berupa komitmen terhadap bisnis dan memiliki hubungan historis yang baik dengan bank merupakan aspek yang ketat untuk diperhatikan dalam memilih *mudharib* yang akan dibiayai.

4.1.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.2.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi “*Pearson Product Moment*” dengan bantuan software SPSS versi 11.05

Adapun dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan *p-value* dengan *level of significant* yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika *p-value* kurang dari alpha 0,05 maka item pernyataan valid, demikian pula sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari alpha 0,05 maka item pernyataan tidak valid. Tabel berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel-variabel dalam penelitian :

Tabel 4.12
Pengujian Validitas
Variabel Agency Problem

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
AP1	0.656	0.000	Valid
AP2	0.692	0.000	Valid
AP3	0.616	0.000	Valid
AP4	0.660	0.000	Valid
AP5	0.575	0.000	Valid
AP6	0.764	0.000	Valid
AP7	0.736	0.000	Valid
AP8	0.726	0.000	Valid
AP9	0.871	0.000	Valid
AP10	0.738	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari 10 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Agency Problem* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Agency Problem*.

Tabel 4.13
Pengujian Validitas
Variabel *Tingkat Kesehatan Proyek*

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
TK1_PRO	0.741	0.000	Valid
TK2_PRO	0.832	0.000	Valid
TK3_PRO	0.827	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Tingkat Kesehatan Proyek* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Tingkat Kesehatan Proyek*.

Tabel 4.14
Pengujian Validitas
Variabel *Prospek Proyek*

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
P1_PRO	0.886	0.000	Valid
P2_PRO	0.926	0.000	Valid
P3_PRO	0.939	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Prospek Proyek* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Prospek Proyek*.

Tabel 4.15
Pengujian Validitas
Variabel *Laporan Keuangan Proyek*

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
LK1_PRO	0.940	0.000	Valid
LK2_PRO	0.943	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Laporan Keuangan Proyek* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Laporan Keuangan Proyek*.

Tabel 4.16
Pengujian Validitas
Variabel *Jangka Waktu Proyek*

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
WK1_PRO	0.891	0.000	Valid
WK2_PRO	0.885	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Jangka Waktu Proyek* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Jangka Waktu Proyek*.

Tabel 4.17
Pengujian Validitas
Variabel Kemampuan Bisnis Mudharib

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
KB1_MD	0.861	0.000	Valid
KB2_MD	0.912	0.000	Valid
KB3_MD	0.889	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Kemampuan Bisnis Mudharib* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Kemampuan Bisnis Mudharib*.

Tabel 4.18
Pengujian Validitas
Variabel Jaminan Mudharib

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
J1_MD	0.880	0.000	Valid
J2_MD	0.934	0.000	Valid
J3_MD	0.858	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Jaminan Mudharib* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Jaminan Mudharib*.

Tabel 4.19
Pengujian Validitas
Variabel *Reputasi Mudharib*

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
TK1_MD	0.741	0.000	Valid
TK2_MD	0.832	0.000	Valid
TK3_MD	0.827	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk *Reputasi Mudharib* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Reputasi Mudharib*.

Tabel 4.20
Pengujian Validitas
Variabel *Asal-Usul Mudharib*

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
A1_MD	0.891	0.000	Valid
A2_MD	0.843	0.000	Valid
A3_MD	0.892	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk variabel *Asal-usul mudharib* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Asal-usul mudharib*.

Tabel 4.21
Pengujian Validitas
Variabel *Komitmen Mudharib*

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
K1_PRO	0.903	0.000	Valid
K2_PRO	0.905	0.000	Valid

Sumber : data kuesioner diolah

Pada tabel diatas, diketahui bahwa dari dua butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk variabel *Komitmen mudharib* masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari *Komitmen Mudharib*.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Mengingat alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan, maka perlu diuji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dengan melihat *Cronbach's coefficient alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas. *Cronbach's coefficient alpha* dapat diartikan sebagai hubungan positif antara item/pertanyaan satu dengan yang lainnya. Di mana menurut Sekaran, (2000:312) *Cronbach's coefficient alpha* yang cukup dapat diterima (*acceptable*) adalah yang bernilai antara 0,60 sampai 0,70 atau lebih.

Tabel berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian :

Tabel 4.22
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	N of items	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
1	Agency Problem	10	0.8877	<i>Reliable</i>
Atribut Proyek				
2	Kesehatan Proyek	3	0.7102	<i>Reliable</i>
3	Prospek Proyek	3	0.905	<i>Reliable</i>
4	Laporan Keuangan Proyek	2	0.8723	<i>Reliable</i>
5	Waktu Kontrak	2	0.7317	<i>Reliable</i>
Atribut Mudharib				
6	Kemampuan <i>Mudharib</i> Bisnis	3	0.8614	<i>Reliable</i>
7	Jaminan <i>Mudharib</i>	3	0.8698	<i>Reliable</i>
8	Reputasi <i>Mudharib</i>	3	0.8484	<i>Reliable</i>
9	Asal-usul <i>Mudharib</i>	3	0.8457	<i>Reliable</i>
10	Komitmen Usaha <i>Mudharib</i>	2	0.7765	<i>Reliable</i>

Sumber : data kuesioner diolah

Berdasarkan tabel diatas, koefisien *Cronbach's Alpha* pada kontrak yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria reliabilitas.

Dengan menggunakan 10 pernyataan untuk mengukur variabel *Agency Problem*, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,8877. Sementara itu hasil uji reliabilitas karakteristik atribut proyek adalah sebagai berikut nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Tingkat Kesehatan Proyek* dengan menggunakan 3 item pernyataan adalah sebesar 0,7102. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Prospek Proyek* dengan menggunakan 3 item pernyataan adalah sebesar 0,9050. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Laporan Keuangan Proyek* dengan menggunakan 2 item pernyataan adalah sebesar 0,8723. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Jangka Waktu Proyek* dengan menggunakan 2 item pernyataan adalah sebesar 0,7317.

Penjelasan mengenai hasil uji reliabilitas dari karakteristik atribut *mudharib* yaitu nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Kemampuan Bisnis Mudharib* dengan menggunakan 3 item pernyataan adalah sebesar 0,8614. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Jaminan Mudharib* dengan menggunakan 3 item pernyataan adalah sebesar 0,8698. Nilai koefisien

Cronbach's Alpha untuk variabel *Reputasi Mudharib* dengan menggunakan 3 item pernyataan adalah sebesar 0,8484. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Asal-usul Mudharib* dengan menggunakan 3 item pernyataan adalah sebesar 0,8457. Selanjutnya yaitu nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Komitmen Usaha Mudharib* dengan menggunakan 2 item pernyataan adalah sebesar 0,7765.

Dari hasil uji reliabilitas diatas, jelas diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* minimal 0,60 atau lebih. Hasil ini menjadi sebuah indikator bahwa jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut adalah konsisten dan variabel dapat dipercaya (*reliable*).

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diatas jelas bahwa semua indikator variable dapat digunakan sebagai model pengukuran.

4.1.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.3.1 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan *uji Rank Spearman*, yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. dengan ketentuan jika *t* Signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dan jika *t* signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas untuk persamaan 1 dapat dilihat pada gambar 4.25 berikut ini :

Tabel 4.23
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variabel	Sig	Keputusan
Kesehatan Proyek	0.659	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Prospek Proyek	0.527	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Laporan Keuangan Proyek	0.874	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Persyaratan Kontrak	0.835	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Waktu Kontrak	0.972	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber : data kuesioner diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas (uji Rank Spearman) di atas terlihat bahwa variabel *tingkat kesehatan proyek* memiliki t signifikan sebesar 0.659 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat kesehatan proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *prospek proyek* memiliki t signifikan sebesar 0.527 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel prospek proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *laporan keuangan proyek* memiliki t signifikan sebesar 0.874 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laporan keuangan proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *persyaratan (klausul) proyek* memiliki t signifikan sebesar 0.835 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persyaratan (klausul) proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *jangka waktu proyek* memiliki t signifikan sebesar 0.972 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jangka waktu proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan 1 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Kemudian, hasil uji heteroskedastisitas untuk persamaan 2 dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.24
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variabel	Sig	Keputusan
Kemampuan Bisnis <i>Mudharib</i>	0.696	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Jaminan <i>Mudharib</i>	0.943	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Reputasi <i>Mudharib</i>	0.806	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Asal-usul <i>Mudharib</i>	0.878	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Komitmen Usaha <i>Mudharib</i>	0.980	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber : data kuesioner diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas (uji Rank Spearman) di atas terlihat bahwa variabel *kemampuan bisnis mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.696 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan bisnis mudharib tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *jaminan proyek* memiliki t signifikan sebesar 0.943 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jaminan proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *reputasi mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.806 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel reputasi mudharib tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *asal-usul mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.878 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel asal-usul mudharib tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel *komitmen mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.980 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel komitmen mudharib tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan 1 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas untuk persamaan 3 dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut ini :

Tabel 4.25
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3

Variabel	Sig	Keputusan
Atribut Proyek		
Kesehatan Proyek	0.825	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Prospek Proyek	0.488	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Laporan Keuangan Proyek	0.931	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Persyaratan Kontrak	0.763	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Waktu Kontrak	0.967	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Atribut Mudharib		
Kemampuan Bisnis <i>Mudharib</i>	0.603	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Jaminan <i>Mudharib</i>	0.958	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Reputasi <i>Mudharib</i>	0.905	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Asal-usul <i>Mudharib</i>	0.857	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
Komitmen Usaha <i>Mudharib</i>	0.997	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber : data kuesioner diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas (uji Rank Spearman) di atas terlihat bahwa variabel atribut proyek yang terdiri dari tingkat kesehatan proyek memiliki t signifikan sebesar 0.825 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat kesehatan proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel prospek proyek memiliki t signifikan sebesar 0.488 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel prospek proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel laporan keuangan proyek memiliki t signifikan sebesar 0.931 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laporan keuangan proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel persyaratan (klausul) proyek memiliki t signifikan sebesar 0.763 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persyaratan (klausul) proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel jangka waktu proyek memiliki t signifikan sebesar 0.967 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jangka waktu proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas (uji Rank Spearman) di atas terlihat bahwa variabel atribut *mudharib* yang terdiri dari kemampuan bisnis *mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.603 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan bisnis *mudharib* tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Variabel jaminan proyek memiliki t signifikan sebesar 0.958 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jaminan proyek tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel reputasi *mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.905 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel reputasi *mudharib* tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel asal-usul *mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.857 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel asal-usul *mudharib* tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel komitmen *mudharib* memiliki t signifikan sebesar 0.997 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel komitmen *mudharib* tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan 3 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.1.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk menentukan korelasi antar variabel adalah dengan melihat nilai VIF dan nilai tolerannya. Dengan ketentuan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0.1, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah mutikolinearitas.

Hasil analisis multikolinearitas untuk persamaan 1 dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini :

Tabel 4.26
Hasil Analisis Multikolinearitas
Persamaan 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Atribut Proyek			
Kesehatan Proyek	0.639	1.566	Tidak ada multikolinearitas
Prospek Proyek	0.396	2.524	Tidak ada multikolinearitas
Laporan Keuangan Proyek	0.395	0.253	Tidak ada multikolinearitas
Persyaratan Kontrak	0.837	1.195	Tidak ada multikolinearitas
Waktu Kontrak	0.82	1.219	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data kuesioner diolah

Dari hasil analisis multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.28 tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang merupakan karakteristik dari atribut proyek untuk persamaan pertama memiliki Tolerance (TOL) diatas 0.10 dan VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil analisis multikolinearitas untuk persamaan 2 dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut ini :

Tabel 4.27
Hasil Analisis Multikolinearitas
Persamaan 2

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
<i>Atribut Mudharib</i>			
Kemampuan Bisnis <i>Mudharib</i>	0.623	1.605	Tidak ada multikolinearitas
Jaminan <i>Mudharib</i>	0.576	1.737	Tidak ada multikolinearitas
Reputasi <i>Mudharib</i>	0.540	1.852	Tidak ada multikolinearitas
Asal-usul <i>Mudharib</i>	0.650	1.540	Tidak ada multikolinearitas
Komitmen Usaha <i>Mudharib</i>	0.549	1.823	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data kuesioner diolah

Dari hasil analisis multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.29 tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang merupakan karakteristik dari atribut mudharib untuk model pertama memiliki *Tolerance* (TOL) diatas 0.10 dan VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil analisis multikolinearitas untuk persamaan 3 dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut ini :

Tabel 4.28
Hasil Analisis Multikolinearitas
Persamaan 3

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Kesehatan Proyek	0.474	2.109	Tidak ada multikolinearitas
Prospek Proyek	0.313	3.194	Tidak ada multikolinearitas
Laporan Keuangan Proyek	0.316	3.164	Tidak ada multikolinearitas
Persyaratan Kontrak	0.8	1.25	Tidak ada multikolinearitas
Waktu Kontrak	0.742	1.348	Tidak ada multikolinearitas
Kemampuan Bisnis <i>Mudharib</i>	0.394	2.539	Tidak ada multikolinearitas
Jaminan <i>Mudharib</i>	0.510	1.961	Tidak ada multikolinearitas
Reputasi <i>Mudharib</i>	0.483	2.071	Tidak ada multikolinearitas
Asal-usul <i>Mudharib</i>	0.484	2.066	Tidak ada multikolinearitas
Komitmen Usaha <i>Mudharib</i>	0.477	2.095	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data kuesioner diolah

Dari hasil analisis multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.30 tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam persamaan 3 memiliki *Tolerance* (TOL) diatas 0.10 dan VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2 Pembuktian Hipotesis

a. Persamaan 1

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan regresi pada data atribut proyek dan atribut *mudharib* terhadap *agency problem* dengan menggunakan model regresi berganda. Yang pertama, untuk menjawab hipotesis 1, terdapat model persamaan sebagai berikut :

$$AGPROB = \beta_0 + \beta_1 KSHTPROY + \beta_2 PROSPROY + \beta_3 LAPKEU + \beta_4 PERSYKLA + \beta_5 WKTKONTR + \epsilon \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

AGPROB = *Agency Problem*

KSHPROY = Kesehatan Proyek

PROSPROY = Prospek Proyek

LAPKEU = Laporan Keuangan Proyek
 PERSYKLA = Persyaratan kontrak
 WTKONTR = Waktu Kontrak

Ikhtisar dari hasil regresi model pertama akan disajikan berikut ini :

Tabel 4.29
Hasil Regresi untuk persamaan 1

Variabel	Koefisien (β)	t hitung	Sig
<i>Model 1</i>			
Konstanta	7.306	15.629	0.000*
Kesehatan Proyek (KSHPRO)	-0.457	-3.704	0.001*
Prospek Proyek (PROSPROY)	-0.338	-2.895	0.006*
Laporan Keuangan Proyek (LAPKEU)	-0.241	-2.037	0.047**
Persyaratan Kontrak (PERSYKLA)	-0.003	-0.045	0.964
Waktu Kontrak (WTKONTR)	-0.063	-0.734	0.466

* correlation is significant at the 0.05 level(2-tailed)

** correlation is significant at the 0.1 level (2-tailed)

Sumber : data kuesioner diolah

Interpretasi model :

Uji -t

Koefisien regresi model 1 menunjukkan arah perubahan variabel *tingkat kesehatan proyek, prospek proyek, laporan keuangan, persyaratan (klausul) proyek dan waktu proyek* terhadap variabel *agency problem*. Untuk model 1 tersebut, berdasarkan nilai koefisien regresi dalam tabel 4.31 dapat diinterpretasikan menjadi persamaan regresi model yang pertama, yaitu :

$$AGPROB = 7.306 - 0.457KSHPRO - 0.338PROSPROY - 0.241LAPKEU - 0.003PERSYKLA - 0.063WTKONTR$$

(15.629) (-3.704) (-2.895) (-2.037) (-0.045)
 (-0.734)

Konstanta sebesar 7.306 berarti jika tidak ada *screening* atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap atribut proyek, seperti kesehatan proyek, prospek proyek, laporan keuangan, persyaratan (klausul) proyek dan waktu proyek maka

akan memunculkan kondisi *agency problem*, terlihat dari arah hubungan yang positif.

1. β_1 = Koefisien variabel tingkat kesehatan proyek

Untuk pengaruh dari variabel tingkat kesehatan proyek tanda koefisien yang dihasilkan sesuai dengan teori yaitu memiliki tanda negatif (-0.457) dengan nilai Sig. t stat $0.001 < 0.025$ ($0.05/2$). Secara statistik nilai tersebut (0.457) dalam skala pengukuran variabel independen mendekati skala pengukuran 1 yaitu sangat longgar. Namun, karena pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner bersifat negatif, maka secara esensi untuk variabel tersebut memiliki arti kebalikannya, yaitu merupakan variabel yang sangat ketat untuk diperhatikan. Jadi, interpretasinya adalah, jika melakukan *screening* terhadap tingkat kesehatan proyek akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha meminimalisir *agency problem*.

2. β_2 = Koefisien variabel prospek proyek

Untuk pengaruh dari variabel prospek proyek tanda koefisien yang dihasilkan sesuai dengan teori yaitu memiliki tanda negatif (-0.338), dengan Nilai Sig. t stat $0.006 < 0.025$ ($0.05/2$). Secara statistik nilai tersebut (0.338) dalam skala pengukuran variabel independen mendekati skala pengukuran 1 yaitu sangat longgar. Namun, karena pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner bersifat negatif, maka secara esensi untuk variabel tersebut memiliki arti kebalikannya, yaitu merupakan variabel yang sangat ketat untuk diperhatikan. Jadi, interpretasinya adalah, jika melakukan *screening* terhadap prospek proyek akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha meminimalisir *agency problem*.

3. β_3 = Koefisien variabel laporan keuangan proyek

Untuk pengaruh dari variabel laporan keuangan proyek tanda koefisien yang dihasilkan sesuai dengan teori yaitu memiliki tanda negatif (- 0.241) dengan nilai sig stat $0.047 > 0.05$ ($0.1/2$). Secara statistik nilai tersebut (0.241) dalam skala pengukuran variabel independen mendekati skala pengukuran 1 yaitu

sangat longgar. Namun, karena pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner bersifat negatif, maka secara esensi untuk variabel tersebut memiliki arti kebalikannya, yaitu merupakan variabel yang sangat ketat untuk diperhatikan. Jadi, interpretasinya adalah, jika *screening* terhadap laporan keuangan sangat ketat dilakukan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha meminimalisir *agency problem*.

4. β_4 = Koefisien variabel persyaratan(klausul) proyek

Untuk pengaruh negatif dari waktu proyek menunjukkan, hasil yang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai Sig. t stat $0.964 > 0.025$ ($0.05/2$). Sehingga, nilai koefisien regresi ini tidak perlu diinterpretasikan lebih lanjut. Secara esensi akan di bahas di bagian analisis penyelesaian masalah.

5. β_5 = Koefisien variabel waktu kontrak proyek

Untuk pengaruh negatif dari waktu proyek menunjukkan, hasil yang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai sig t stat $0.466 > 0.025$ ($0,05/2$). Sehingga, nilai koefisien regresi ini tidak perlu diinterpretasikan lebih lanjut. Secara esensi akan di bahas di bagian analisis penyelesaian masalah.

Pembuktian Hipotesis 1

Uji-F

Untuk selanjutnya, akan dijelaskan sebagai pembuktian hipotesis yang telah dibangun di bab 1 dan 2. Hipotesis yang diajukan untuk atribut-atribut proyek adalah sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut proyek terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut proyek terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*.

Untuk menjawab hipotesis digunakan uji-F, Uji F (uji serentak) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel *independent* mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel *dependent*. Dari hasil output yang diperoleh, nilai F hitung sebesar 24.139 dengan tingkat signifikansi 0.000 (sig F stat < 0.05) maka Ho ditolak. Sehingga diketahui bahwa secara bersama-sama seluruh variabel *independent* yaitu atribut proyek (*tingkat kesehatan proyek, prospek proyek, laporan keuangan proyek, persyaratan (klausul) proyek, jangka waktu proyek*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel *dependent agency problem*. Hal ini berarti bahwa jika bank syariah dapat melakukan *screening* dengan efektif terhadap variabel-variabel tersebut, maka dapat secara signifikan dapat mengurangi kesempatan terjadinya *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*.

Pengujian Model Persamaan 1

Dari hasil pengolahan regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0.699$ artinya bahwa variasi dari variabel *independent* (*tingkat kesehatan proyek, prospek proyek, laporan keuangan proyek, persyaratan (klausul) proyek, jangka waktu proyek*) mampu menjelaskan variasi dari variabel *dependent* (*agency problem*) sebesar 69.9%. sedangkan sisanya 30.1% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain yang mempengaruhi *agency problem* yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Persamaan 2

Regresi juga dilakukan pada data atribut *mudharib* terhadap *agency problem* dengan menggunakan model regresi linear berganda yang kedua, yaitu :

$$AGPROB = \beta_0 + \beta_1 KEMBIS + \beta_2 JAMINAN + \beta_3 REPUTASI + \beta_4 ASAL-USUL + \beta_5 KOMITMEN + \epsilon \dots \dots \dots 2)$$

Keterangan :

AGPROB = *Agency Problem*

KEMBIS = Kesehatan Bisnis *Mudharib*

JAMINAN = Jaminan *Mudharib*
 REPUTASI = Reputasi *Mudharib*
 ASAL-USUL = Asal-usul *Mudharib*
 KOMITMEN = Komitmen Usaha *Mudharib*

Ikhtisar dari hasil regresi model pertama akan disajikan berikut ini :

Tabel 4.30
Hasil Regresi untuk persamaan 2

Variabel	Koefisien (β)	t hitung	Sig
<i>Model 2</i>			
Konstanta	6.909	16.887	0.000
Kemampuan Bisnis <i>Mudharib</i> (KEMBIS)	-0.266	-2.576	0.013
Jaminan <i>Mudharib</i> (JAMINAN)	-0.206	-1.996	0.051
Reputasi <i>Mudharib</i> (REPUTASI)	-0.057	-0.505	0.616
Asal-usul <i>Mudharib</i> (ASAL-USUL)	-0.296	-2.424	0.019
Komitmen Usaha <i>Mudharib</i> (KOMITMEN)	-0.281	-2.555	0.014

Sumber : data kuesioner diolah

Interpretasi Persamaan 2 :

Uji-t

Koefisien regresi model 2 menunjukkan arah perubahan variabel atribut *mudharib* yang terdiri dari *kemampuan bisnis mudharib, jaminan mudharib, reputasi mudharib, asal-usul mudharib dan komitmen mudharib terhadap agency problem*. Untuk model 2 tersebut, berdasarkan nilai koefisien regresi dalam tabel 4.32 dapat diinterpretasikan menjadi persamaan regresi model kedua, yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{AGPROB} &= 6.909 - 0.266 \text{ KEMBIS} - 0.206 \text{ JAMINAN} - 0.057 \text{ REPUTASI} - 0.296 \text{ ASAL-USUL} - \\
 &\quad (16.887) \quad (-2.576) \quad (-1.996) \quad (-0.505) \quad (-2.424) \\
 &\quad 0.281 \text{ KOMITMEN} \\
 &\quad (-2.555)
 \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 6.909 berarti jika tidak ada *screening* atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap atribut *mudharib*, seperti *kemampuan bisnis mudharib, jaminan mudharib, reputasi mudharib, asal-usul mudharib dan komitmen mudharib* maka akan memunculkan kondisi *agency problem*, terlihat dari arah hubungan yang positif..

1. β_1 = Koefisien variabel kemampuan bisnis *mudharib*

Untuk pengaruh dari variabel kemampuan bisnis *mudharib* tanda koefisien yang dihasilkan sesuai dengan teori yaitu memiliki tanda negatif (- 0.266). Secara statistik nilai tersebut (0.266) dalam skala pengukuran variabel independen mendekati skala pengukuran 1 yaitu sangat longgar. Karena pernyataan dalam kuesioner bersifat positif, maka angka 1 tersebut dapat diinterpretasikan secara langsung yaitu longgar. Jadi interpretasinya adalah meskipun *screening* terhadap kemampuan bisnis *mudharib* dilakukan secara longgar, namun tetap dapat menurunkan *agency problem* secara signifikan yang terlihat dari nilai Sig. t stat $0.013 < 0.025 (0.05/2)$. Sehingga dapat diartikan bahwa jika melakukan *screening* terhadap kemampuan bisnis *mudharib* akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha meminimalisir *agency problem*.

2. β_2 = Koefisien variabel jaminan *mudharib*

Untuk pengaruh negatif dari jaminan *mudharib* menunjukkan, hasil yang tidak signifikan. Sehingga, nilai koefisien regresi ini tidak perlu diinterpretasikan lebih lanjut. Secara esensi akan di bahas di bagian analisis penyelesaian masalah.

3. β_3 = Koefisien variabel reputasi *mudharib*

Untuk pengaruh negatif dari reputasi *mudharib*, hasil yang tidak signifikan. Sehingga, nilai koefisien regresi ini tidak perlu diinterpretasikan lebih lanjut. Secara esensi akan di bahas di bagian analisis penyelesaian masalah.

4. β_4 = Koefisien variabel asal-usul *mudharib*

Untuk pengaruh dari variabel asal-usul *mudharib* tanda koefisien yang dihasilkan sesuai dengan teori yaitu memiliki tanda negatif (- 0.296) Secara

statistik nilai tersebut (0.266) dalam skala pengukuran variabel independen mendekati skala pengukuran 1 yaitu sangat longgar. Namun, karena pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner bersifat negatif, maka secara esensi untuk variabel tersebut memiliki arti kebalikannya, yaitu merupakan variabel yang sangat ketat untuk diperhatikan. Jadi, interpretasinya adalah, jika *screening* terhadap asal-usul *mudharib* sangat ketat dilakukan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha meminimalisir *agency problem*.

5. β_5 = Koefisien variabel komitmen *mudharib*

Untuk pengaruh dari variabel komitmen *mudharib* tanda koefisien yang dihasilkan sesuai dengan teori yaitu memiliki tanda negatif (- 0.281) Sama halnya dengan asal-usul *mudharib*, pertanyaan yang digunakan bersifat negatif, maka meski secara statistik nilai tersebut (0.281) dalam skala pengukuran variabel *independen* mendekati skala pengukuran 1 yaitu sangat longgar. Namun, secara esensi untuk variabel tersebut memiliki arti kebalikannya, yaitu merupakan variabel yang sangat ketat untuk diperhatikan. Jadi interpretasinya adalah jika *screening* terhadap komitmen *mudharib* ketat dilakukan maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha meminimalisir *agency problem*.

Pembuktian Hipotesis 2

Untuk selanjutnya, akan dijelaskan sebagai pembuktian hipotesis yang telah dibangun di bab 1 dan 2. Hipotesis yang diajukan untuk atribut-atribut *mudharib* adalah sebagai berikut :

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut *mudharib* terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*.

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut *mudharib* terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*.

Untuk menjawab hipotesis digunakan uji-F, berdasarkan hasil output yang diperoleh, F hitung sebesar 20.414 dengan tingkat signifikansi 0.000 (sig F stat <

0.05 maka H_0 ditolak. Sehingga diketahui bahwa secara bersama-sama atribut *mudharib* (*kemampuan bisnis mudharib, jaminan mudharib, reputasi mudharib, asal-usul mudharib dan komitmen mudharib*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel *dependent agency problem*. Hal ini berarti bahwa jika bank syariah dapat melakukan *screening* dengan baik terhadap atribut *mudharib* variabel-variabel tersebut, maka dapat secara signifikan dapat mengurangi kesempatan terjadinya *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*.

Pengujian Model Persamaan 2

Dari hasil pengolahan regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0.662$ artinya bahwa variasi dari variabel independent (*kemampuan bisnis mudharib, jaminan mudharib, reputasi mudharib, asal-usul mudharib dan komitmen mudharib*) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependent (*agency problem*) sebesar 66.2%. Sedangkan sisanya 33.8% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain yang mempengaruhi *agency prblem* yang tidak dimasukkan dalam model.

c. Persamaan 3

Regresi juga dilakukan pada dara atribut *mudharib* terhadap *agency problem* dengan menggunakan model regresi linear berganda yang kedua, yaitu :

$$AGPROB = \beta_0 + \beta_1 ATR.PRO + \beta_2 ATR.MUDH + \epsilon \dots \dots \dots 3)$$

Keterangan :

- AGPROB = *Agency Problem*
- ATR.PRO = *Atribut Proyek*
- ATR.MUDH = *Atribut Mudharib*

Ikhtisar dari hasil regresi model ketiga akan disajikan berikut ini :

Tabel 4.31
Hasil Regresi untuk persamaan 3

Variabel	Koefisien (β)	t hitung	Sig
----------	-----------------------	----------	-----

<i>Model 3</i>			
Konstanta	7.459	15.524	0.000
Kesehatan Proyek (KSHPRO)	-0.375	-2.674	0.010
Prospek Proyek (PROSPROY)	-0.222	-1.721	0.092
Laporan Keuangan (LAPKEU)	-0.115	-0.882	0.382
Persyaratan Kontrak (PERSYKLA)	0.000	0.001	0.999
Waktu Kontrak (WTKONTR)	-0.018	-0.202	0.841
Kemampuan Bisnis <i>Mudharib</i> (KEMBIS)	-0.020	-0.165	0.870
Jaminan <i>Mudharib</i> (JAMINAN)	-0.133	-1.303	0.199
Reputasi <i>Mudharib</i> (REPUTASI)	-0.026	-0.229	0.820
Asal-usul <i>Mudharib</i> (ASAL-USUL)	-0.104	-0.794	0.431
Komitmen Usaha <i>Mudharib</i> (KOMITMEN)	-0.179	-1.636	0.108

Sumber : data kuesioner diolah

Interpretasi Persamaan 3 :

Uji-t

Koefisien regresi model 3 menunjukkan arah perubahan variabel atribut proyek dan atribut *mudharib* terhadap variabel *agency problem*. Untuk model 3 tersebut, berdasarkan nilai koefisien regresi dalam tabel 4.33 dapat diinterpretasikan menjadi persamaan regresi model yang ketiga, yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{AGPROB} = & 7.459 - 0.375\text{KSHPRO} - 0.222\text{PROSPROY} - 0.115\text{LAPKEU} - 0.000\text{PERSYKLA} - \\
 & (-2.674) \quad (-1.721) \quad (-0.882) \quad (0.001) \\
 & 0.018\text{WTKONTR} - 0.020\text{KEMBIS} - 0.133\text{JAMINAN} - 0.026\text{REPUTASI} - \\
 & (-0.202) \quad (-0.165) \quad (-1.303) \quad (-0.229) \\
 & 0.104\text{ASAL-USUL} - 0.79\text{KOMITMEN} \\
 & (-0.794) \quad (-1.636)
 \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 7.459 berarti jika tidak ada *screening* atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap atribut proyek dan atribut *mudharib* oleh pelaku syaria'ah dalam memilih proyek dalam hal ini adalah kontrak *mudharabah* maka *agency problem* yang terjadi adalah 7.459.

Dari pengujian pengaruh 10 (sepuluh) variabel terhadap variabel *agency problem* diketahui bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh yang negatif, yang artinya mekanisme penyeleksian atribut proyek dan atribut *mudharib* secara efektif dapat mengurangi timbulnya *agency prolem* dalam kontrak *mudharabah* di bank syariah. Namun, berdasarkan data yang tersedia hanya 1 (satu) variabel saja,

yaitu tingkat kesehatan proyek yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap usaha meminimalisir *agency problem*, karena memiliki nilai Sig. t stat $0.014 < 0.025$ ($0.05/2$) maka H_0 ditolak yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan selebihnya memiliki nilai Sig. t stat > 0.025 ($0.05/2$) yang artinya memiliki pengaruh yang lemah.

Pembuktian Hipotesis 3

Uji-F

Untuk variabel selanjutnya, akan dijelaskan sebagai pembuktian hipotesis yang telah dibangun di bab 1 dan 2. Hipotesis yang diajukan berkaitan mengenai pengaruh *screening* atribut proyek dan *mudharib* secara bersama-sama terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak *mudharabah* adalah sebagai berikut :

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut proyek dan *mudharib* secara bersama-sama terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*.

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut proyek dan *mudharib* secara bersama-sama terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*.

Untuk menjawab hipotesis digunakan uji-F, dari hasil output yang diperoleh, Dari uji Anova diketahui F hitung sebesar 13.283 dengan tingkat signifikansi 0.000 (sig F stat < 0.05) maka H_0 ditolak. Sehingga diketahui bahwa secara bersama-sama seluruh variabel *independent* atribut proyek dan atribut *mudharib*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel *dependent agency problem*. Hal ini berarti bahwa jika bank syariah dapat melakukan *screening* dengan baik, tepat dan ketat terhadap *tingkat kesehatan proyek, prospek proyek, laporan keuangan proyek, persyaratan (klausul) proyek, jangka waktu proyek, kemampuan bisnis mudharib, jaminan mudharib, reputasi mudharib, asal-usul mudharib dan komitmen mudharib*, maka variabel-variabel tersebut dapat secara signifikan mengurangi kesempatan terjadinya *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*.

Pengujian Model Persamaan 3

Dari hasil pengolahan regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0.739$ artinya bahwa variasi dari variabel *independent* atribut proyek dan atribut *mudharib* hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependent (*agency problem*) sebesar 73.9%. Sedangkan sisanya 26.1% adalah variasi dari variabel lain yang mempengaruhi *agency problem* yang tidak dimasukkan dalam model.

4.3 Pembahasan Penyelesaian Masalah

Masalah dominasi pembiayaan non bagi hasil atau rendahnya pembiayaan bagi hasil menurut Ascarya (2005) harus dilihat secara proporsional oleh semua *stakeholders*, termasuk regulator dalam melengkapi infrastruktur bagi berjalannya skim *mudharabah*, misalnya dalam bentuk standarisasi akad, aturan dan petunjuk pelaksanaan pembiayaan *mudharabah*. Perancangan regulasi yang akan dikeluarkan, perlu selalu diupayakan agar dampaknya positif terhadap peningkatan pembiayaan bagi hasil.

Purifikasi terhadap pelaksanaan praktek perbankan syariah, karena dengan adanya purifikasi ini perbankan syariah diarahkan untuk terus memperbaiki praktek-prakteknya untuk meningkatkan kemurniannya terhadap prinsip-prinsip syariah yang harus dipegang teguh (*syaria compliance*). Dengan meningkatnya kemurnian operasinya maka komposisi pembiayaan non bagi hasil yang mendominasi akan berkurang dengan sendirinya, dan pada akhirnya dapat menurunkan *reputation risk*. Masalah kemurnian perbankan syariah di Indonesia perlu segera mendapat perhatian. Hal ini perlu dilakukan karena semua persoalan yang dibawa oleh lembaga yang memiliki label syariah dapat mendatangkan *reputation risk* karena label kesyariahannya itu.

Rendahnya pembiayaan bagi hasil menurut Ascayra (2005) juga disebabkan karena kurangnya pemahaman Sumber Daya Insani perbankan Syariah terutama disebabkan karena hampir semua SDI perbankan syariah berasal dari perbankan

konvensional sehingga perilaku mereka cenderung seperti perilaku *conventional bankers*, bukan *Islamic bankers*. Peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Insani (SDI) dapat dilakukan dalam dua strategi, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, dari sisi internal perbankan perlu untuk meningkatkan *training-training* kepada pegawai pada semua level jabatan, termasuk level jabatan tertinggi. Disamping itu, spesialisasi *Account Officer (AO)* terhadap suatu bisnis juga perlu ditingkatkan. Dalam jangka panjang, pendidikan khusus mengenai ekonomi/perbankan Islam perlu digalakkan, baik dalam bentuk lembaga tersendiri yang mengkhususkan pendidikan di bidang ekonomi dan perbankan Islam, maupun pendirian jurusan ekonomi dan perbankan Islam pada institusi pendidikan umum.

Agency problem yang menjadi salah satu penyebab dihindarinya pembiayaan non bagi hasil dapat dikurangi dengan melakukan *screening* secara efektif terhadap proyek dan *mudharib* sebelum penyaluran pembiayaan. Evaluasi terhadap atribut dan karakter calon *mudharib* menjadi sangat penting karena kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan calon *mudharib* untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah disepakai. Selain itu, *agency problem* seperti *moral hazard* dan *adversed selection* timbul karena egoisme dari sisi internal *mudharib* itu sendiri. Suatu pemberian kredit didasari atas dasar kepercayaan yang berasal dari pihak bank bahwa si *mudharib* mempunyai moral, watak maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Disamping itu, peminjam mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa atribut proyek dan *mudharib* yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meminimalisir *agency problem* adalah sebagai berikut :

- ❖ Keterkaitan variabel *independent* dengan dependen

Atribut-atribut Proyek Terhadap Agency Problem

1. Kesehatan proyek
 - a. Biaya Pemantauan yang rendah

Biaya pemantauan yang besar mengindikasikan terjadi salah satu bentuk penyimpangan dari sisi *mudharib*. biaya pemantauan yang besar menunjukkan ketidakpercayaan shahibul mal kepada *mudharib*. Biaya pemantauan berkaitan dengan biaya operasional bank. Sehingga sebaiknya bank lebih memilih proyek yang memiliki biaya pemantauan yang rendah sehingga dapat mengoptimalkan hasil investasinya. Hal ini, membuktikan dengan memperhatikan besarnya biaya pemantauan dapat digunakan untuk meminimalisir peluang terjadinya *agency problem*. Seperti yang sudah diketahui di pembahasan sebelumnya, bahwa *asymmetric information* mempengaruhi besar kecilnya pendapatan investasi yang diperoleh.

b. Tingkat kesehatan perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan tercermin dari, misalnya rasio-rasio keuangan dari proyek yang *mudharib* miliki. Perusahaan yang memiliki kesehatan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut di *manage* dengan baik. Semakin baik rasio keuangan, menunjukkan indikasi bahwa mereka menjalani usaha tersebut dengan baik dan tidak merugikan bank dan resiko penyimpangan hasil dapat diminimalkan. Dengan memperhatikan tingkat kesehatan proyek, bank dapat memastikan bahwa *mudharib* secara terbuka melaporkan keuntungan usaha, kegagalan usaha dan kapasitas manajemen. Tentu saja tidak menutup kemungkinan *mudharib* tidak jujur namun, hal ini setidaknya dapat digunakan untuk meminimalisir kemungkinan salah satu ciri *agency problem* ini terminimalisir.

c. Usaha yang terus berkembang

Proyek yang terus berkembang menunjukkan bahwa produk dari proyek tersebut dapat diterima oleh pasar dan usaha yang terus berkembang menunjukkan *mudharib* tersebut menunjukkan komitmen usaha yang tinggi untuk tetap eksis di industrinya. Karakteristik ini

dapat mengurangi kemungkinan terciptanya suatu kondisi “*agen tidak memberikan effort semestinya dalam menjalankan usahanya*” yang merupakan salah satu kondisi terjadinya *adversed selection*.

2. Prospek Proyek

a. Tingkat *Return*

Tingkat *return*, sudah tentu menjadi salah satu karakteristik yang perlu dengan sangat ketat untuk diperhatikan. Karena tingkat *return* baik itu historis ataupun proyeksi yang nantinya akan menunjukkan kemampuan proyek untuk mengembalikan dana yang diberikan. Bank dapat membandingkan tingkat *return actual* yang diperoleh dengan tingkat *return* yang diharapkan, jika *return actual* yang diperoleh sangat jauh dari apa yang diharapkan, bank dapat mencurigai bahwa telah terjadi, misalnya penahanan keuntungan, penghasilan yang tidak dilaporkan, atau telah tekaji ketidakefisienan operasi perusahaan. Dimana kesemua ini adalah ciri-ciri dari terjadinya *moral hazard*. Selain itu, salah satu ciri adanya *agency problem* dapat diminimalisir, yaitu mengenai kontrak bagi hasil merupakan kontrak yang tidak bisa dipastikan pendapatannya tidak terjadi karena memiliki tingkat *return* yang dapat diprediksi. Sehingga jika bank dapat memperhatikan tingkat *return* dengan sangat baik, maka dapat membantu meminimalisir terjadinya *agency problem* yang lebih jauh.

b. Tingkat Resiko Minimal

Tingkat resiko minimal menunjukkan tingkat kehati-hatian *mudharib* dalam menjalankan usahanya, hal ini pun menunjukkan bahwa *mudharib* secara maksimal menjalankan. Tingkat resiko minimal yang dilaporkan juga bisa diindikasikan bahwa agen tidak melakukan negatif untuk cenderung menguntungkan dirinya sendiri.

hal ini berarti *moral hazard* telah terminimalisir jika tingkat resiko dengan sangat baik diperhatikan.

c. Prospek Proyek

Proyek yang memiliki prospek yang bagus, baik itu dari aspek pemasaran maupun keuangan, merupakan proyek yang layak untuk diberikan pembiayaan. Proyeksi dari prospek proyek dapat digunakan sebagai tolak ukur sebagai pembanding dikemudian hari. Sehingga bisa diketahui apakah kemudian hari terjadi penyimpangan, selain itu bank juga dapat mengamati tingkat kerja *mudharib*. Sebagaimana diketahui, bahwa tingkat kerja *agent* yang tidak dapat diamati memicu timbulnya *moral hazard*. Sehingga dengan sangat ketat mengamati prospek proyek dapat meminimalisir terjadinya *moral hazard*.

3. Laporan Keuangan Proyek

a. Sistem Informasi Akuntansi

Semakin baik dan lengkap sistem informasi akuntansi suatu perusahaan/proyek semakin lengkap data yang diperoleh bank sebagai bahan analisis sehubungan dengan permohonan kredit yang diajukan calon *mudharib*. hal ini menunjukkan semakin kecil kemungkinan *mudharib* untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan latar belakang mereka sebelum berkontrak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan *screening* yang baik terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dapat meminimalisir salah satu ciri terjadinya *adversed selection*.

b. Arus Kas Proyek

Dengan memperhatikan arus kas historis dan proyeksi perusahaan bank akan memperoleh gambaran umum tentang kondisi perusahaan atau proyek tersebut yang akan datang. Sehingga bank dapat mencurigai jika terjadi salah satu karakteristik dari *moral hazard*, yaitu

penahanan keuntungan yang dapat mengurangi laba yang dibagikan kepada bank syariah. Sehingga *agency problem* dapat terminimalisir.

4. Persyaratan Kontrak

Melalui persyaratan kontrak, *mudharib* dituntut untuk mematuhi perjanjian yang telah disepakati, dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dan larangan-larangan yang ada atas pembiayaan. Bank juga jadi memperoleh informasi dan data utama ataupun tambahan yang berkaitan dengan proyek atau calon *mudharib* sehubungan dengan pembiayaan yang diberikan. Dari persyaratan kontrak, bank dapat meminta calon *mudharib* untuk mencantumkan sumber informasi yang bisa membantu bank memperoleh informasi untuk selanjutnya. Sehingga bisa menutup celah *mudharib* menyembunyikan informasi tambahan mengenai proyek dimasa yang akan datang. Semakin detail sebuah kontrak dan semakin lengkap dokumen pembiayaan maka akan meminimalisir terjadinya *adversed selection* yang disebabkan oleh adanya *hidden information*, yaitu masalah yang berkaitan dengan informasi.

Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa persyaratan kontrak tidak mempengaruhi signifikan. Hal ini menunjukkan, dengan mengandalkan persyaratan kontrak di awal kerjasama saja tidak cukup. Karena masalah *agency problem*, timbul setelah persyaratan kontrak itu terjadi, disini menunjukkan bahwa, kecenderungan *mudharib* untuk tidak patuh pada persyaratan kontrak.

5. Waktu Kontrak

a. Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka waktu kontrak menunjukkan berapa lama dana bank akan terkunci dalam investasi tersebut. Tentu saja, resiko dan jangka waktu kontrak berbanding lurus. Semakin panjang masa kontrak maka akan

semakin besar resiko yang akan diterima, selain itu jangka waktu yang panjang membutuhkan pengawasan yang lebih tinggi, semakin peluang terjadinya *agency problem* semakin lebar. Sehingga, diketahui semakin ketat *screening* mengenai jangka waktu pembiayaan atau semakin pendek jangka waktu pembiayaan dapat mempengaruhi usaha meminimalisir *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*.

b. Usia proyek yang akan dibiayai

Usia proyek berkaitan dengan kelengkapan data sebagai sumber informasi analisis bagi bank, semakin panjang rentang waktu dari laporan keuangan yang diberikan atau historis perjalanan usaha tersebut maka akan semakin akurat bank untuk menentukan kecenderungan proyek di masa yang akan datang. Hal ini dapat meminimalisir ancaman *asymmetric information* dalam kontrak *mudharabah*, mengenai statement “*agent lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang*”.

Hasil regresi yang menunjukkan bahwa meski waktu kontrak memiliki pengaruh negatif terhadap muengurangi terjadinya *agency problem*, namun hasil yang diperoleh tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu kontrak yang singkat tidak menutup kemungkinan terjadinya *agency problem*. Menyembunyikan informasi internal, informasi mengenai penghasilan yang tidak dilaporkan tetap bisa dilakukan pada kontrak yang memiliki jangka waktu yang singkat. Demikian halnya mengenai usia proyek, informasi keuangan atau perusahaan yang yang diberikan bisa saja tidak menggambarkan historis yang sebenarnya, mengenai informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan latar belakang mereka.

Atribut-atribut Mudharib Terhadap Agency Problem

1. Kemampuan Bisnis Mudharib

a. Mengkoreksi Resiko Bisnis

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan *mudharib* dalam melakukan analisis resiko dari usahanya, sehingga ia dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko tersebut. Sehingga, kemungkinan *default* dalam pembayaran pembiayaan yang disebabkan kelalaian *mudharib* dapat kecil kemungkinannya.

b. Kemampuan Menyampaikan Bahasa Bisnis

Jika calon *mudharib* dapat dengan baik menjelaskan aspek-aspek bisnis yang berkaitan dengan proyeknya dan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh bank maka kondisi *asymmetric information* dapat berkurang.

c. Kemampuan Kemampuan Menangkap Peluang

Mudharib yang memiliki kemampuan ini adalah *mudharib* yang kreatif, inovatif, up date biasanya dapat dengan mudah untuk eksis di bidangnya. Jika karakteristik ini dapat dikenali oleh bank maka salah satu karakteristik *agency problem* akan tereduksi, yaitu mengenai *shahibul mal* memiliki keterbatasan untuk menilai kompetensi *mudharib*.

2. Jaminan

a. Memiliki jaminan bisnis

Meski tergantung pada karakter individu masing-masing, namun mempertahankan jaminan untuk tetap dimiliki oleh *mudharib* masih tetap dipegang teguh oleh *mudharib*. Karena biasanya, nilai jaminan jauh di atas nilai pembiayaan yang diterima. Jika jaminan berupa jaminan perorangan (*personal guarantee*), maka *mudharib* yang baik akan mengupayakan sepenuhnya untuk menjaga nama baik dari pihak

ketiga yang dijadikan sebagai jaminan. Berangkat dari kondisi tersebut, maka diketahui *mudharib* yang memberikan jaminan, akan menjalankan usaha dengan sebaik mungkin agar jaminan yang ia miliki tidak hilang (bagi yang menyerahkan jaminan kebendaan) dan tidak kehilangan kredibilitas di depan pihak ketiga yang dijadikan sebagai penjamin (bagi yang memiliki *personal guarantee*). Hal ini tentu saja hal ini dapat meminimalisir terjadinya *agency problem*.

b. Memiliki kebiasaan bisnis

Kebiasaan bisnis yang baik dalam menjalankan usaha terlihat dari bagaimana *mudharib* tersebut menghargai bank sebagai mitra, menepati kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat, tepat waktu dalam pembayaran, tidak melakukan tindakan negatif untuk cenderung menguntungkan dirinya sendiri. Merupakan karakter yang harus diperhatikan bank dalam melihat seorang *mudharib* karena *mudharib* yang seperti itu sangat kecil kemungkinan untuk melakukan *asymmetric information*, *moral hazard* dan *adversed selection*.

c. Memiliki hubungan yang baik dengan shahibul mal

Dengan memperhatikan ada atau tidaknya hubungan pribadi atau sejarah kerjasama akan membantu meminimalisir *agency problem*, karena *mudharib* yang memiliki kondisi demikian, memiliki beban moral jika akan melakukan suatu penyimpangan. Jadi *moral hazard* berupa penipuan atau tindakan negatif kecil kemungkinan untuk dilakukan.

Jaminan, memiliki hasil yang tidak signifikan dalam mempengaruhi usaha meminimalisir *agency problem*. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang merasa lebih memiliki power untuk melakukan apa yang mereka kehendaki yang menurut mereka baik meski tidak sesuai dengan kesepakatan awal karena sudah memberikan jaminan, baik itu *fixed asset* ataupun *personal guarantee*. Kalaupun, nanti pada akhirnya terjadinya

resiko kerugian, mereka tidak perlu khawatir karena ada jaminan yang siap memback-up mereka.

3. Reputasi *Mudharib*

a. Dapat diterima oleh pasar

Pasar merupakan aspek yang sangat menentukan masa depan suatu proyek. Sukses atau gagalnya suatu usaha bergantung pada sejauh mana mereka dapat mengenali kebutuhan pasar. Dan ketika mereka mengenali pasar dan mencoba memenuhi yang diinginkan pasar, pertanyaan berikutnya adalah apakah mereka dapat diterima pasar atau tidak ? oleh karena itu *mudharib* yang dapat diterima pasar, dapat dipastikan eksistensi proyek dan tentu saja hal itu berkaitan dengan kemampuannya menghasilkan *return* dan mengelola resiko, resiko pasar terutama. Jadi, karakteristik “dapat diterima pasar” merupakan karakter yang perlu untuk diperhatikan dalam memilih *mudharib*. sehingga, bank selaku *shahibul mal* tidak perlu mengkhawatirkan kepastian pembayaran pembiayaan. Sebagaimana salah satu kondisi *agency problem*, yaitu kontrak *mudharabah* merupakan kontrak bagi hasil yang tidak bisa dipastikan pendapatannya.

b. Memiliki pengalaman yang baik

Track record merupakan sumber informasi yang akan sangat berguna bagi bank dalam melakukan analisis pra pembiayaan. Jika *mudharib* memiliki *track record* yang baik, hal ini menunjukkan *mudharib* tersebut dapat dipercaya akan melakukan proyek barunya dengan baik pula. *Mudharib* yang memiliki karakter seperti ini kecil kemungkinan untuk melakukan penyimpangan *agency problem*.

c. Memiliki keahlian bisnis

Salah satu masalah *asymmetric information* dalam kontrak *mudharabah* adalah *shahibul mal* tidak dapat mengamati tingkat kerja

mudharib. Namun, dengan mengenali atau memperhatikan keahlian bisnis dari mudharib bank bisa menilai kompetensi yang dimiliki oleh *mudharib* sejak awal. Sehingga, dapat meminimalisir peluang terjadinya *asymmetric information*.

Hasil penelitian menunjukkan dengan melakukan *screening* terhadap atribut reputasi *mudharib* diperoleh hasil yang tidak signifikan. Secara prakteknya, banyak pengusaha yang memiliki reputasi yang baik dimasyarakat, *track record* yang baik, diterima pasar, namun tetap melakukan *agency problem*, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan manusia untuk lebih menguntungkan dirinya sendiri. selain itu, dari sisi shahibul mal dalam hal ini adalah bank, biasanya lebih melonggarkan proses analisis pembiayaan jika diketahui subjek yang mengajukan pembiayaan adalah mereka yang memiliki reputasi yang baik. Sehingga *screening* tidak berjalan sebagaimana mestinya.

4. Asal-usul *Mudharib*

a. Berasal dari kelas sosial

Dengan mengetahui kelas sosial, bank menjadi tahu apa yang *mudharib* butuhkan, kemampuan mereka sehingga bank dapat dengan optimal menyiapkan apa-apa saja yang diperlukan selama kontrak berjalan. Mengenai jaminan misalnya atau dalam hal pengawasan dan perlakuan ketika pembiayaan masuk dalam kategori pembiayaan bermasalah.

b. Proyek adalah milik sendiri

Proyek adalah milik sendiri. Sehingga *principal-agent relationship* yang ada hanya melibatkan dua pihak. Karena struktur kepemilikan yang tersebar akan lebih meningkatkan resiko yang lebih besar. Dengan status kepemilikan individu tentu saja ini dapat meminimalisir biaya pengawasan. Seperti diketahui bahwa kontrak *mudharabah* di hindari karena membutuhkan biaya pengawasan yang tinggi. Jadi,

dengan karakteristik proyek yang milik sendiri dapat meminimalisir salah satu ciri adanya *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*.

5. Komitmen Usaha *Mudharib*

a. Memiliki komitmen bisnis

Seseorang yang memiliki komitmen terhadap sesuatu, biasanya akan melahirkan dedikasi untuk komitmennya tersebut. Akan memunculkan usaha yang maksimal atas usaha, maka hasil dari apa yang telah diupayakannya pun akan optimal. Maka, jika bank dapat melakukan screening terhadap karakter ini maka akan membantu meminilisir terjadinya *agency problem*.

b. Memiliki hubungan historis yang baik dengan bank syariah

Hubungan historis dapat dijadikan sebagai barometer. Tentu saja yang dipilih adalah calon *mudharib* yang memiliki hubungan historis yang baik dan terbukti amanah. *Mudharib* yang memiliki karakteristik seperti ini cenderung tidak melakukan penyimpangan berupa *adversed selection*, seperti tidak memberitahukan informasi tambahan yang dimiliki yang berkaitan dengan proyek. Karena biasanya mereka memiliki asumsi, bahwa bank syariah yang mendanai mereka merupakan bagian kesatuan dari proyek yang mereka jalani.